

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) telah menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan lain dan diprediksi prevalensinya akan terus meningkat dimasa mendatang. Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit atau kelainan metabolisme menahun yang disebabkan oleh berbagai faktor dan ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah (WHO, 2021).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) pada tahun 2022 sekitar 8,5% dari orang dewasa usia 20-70 tahun diseluruh dunia telah didiagnosis diabetes melitus dengan prevalensi meningkat hingga 422 juta orang. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) memprediksi akan terjadi peningkatan kejadian DM di Indonesia mencapai hingga 21,3 juta jiwa (WHO, 2021) (Hasma, 2021).

Untuk prevalensi DM di Indonesia, data menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-7 terbanyak di dunia dengan jumlah 19,47 juta orang. Selanjutnya menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa berdasarkan kategori diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 1,5% pada tahun 2013 dan meningkat 2% pada tahun 2018 termasuk prevalensi DM berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah pada tahun 2013 sejumlah 6,9% dan meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018. Diabetes di Indonesia (2024)

185.217.400 Jumlah penduduk dewasa Prevalensi 11,3% penyakit diabetes pada orang dewasa 20.426.400 Jumlah kasus diabetes pada orang dewasa, (Kemenkes, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2022 sebanyak 19.043 orang dan 16.968 orang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Kabupaten kota/ tertinggi kasus diabetes miletus ada di kota Kupang dengan jumlah penderita 29.242 orang dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 5.517 orang atau 18,9%. Angka terendah ada di kabupaten Sumba Tengah sebanyak 24 orang dan semuanya mendapatkan pelayanan sesuai standar. Di kabupaten Sikka jumlah kasus penyakit diabetes miletus merupakan angka tertinggi kedua setelah hipertensi. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Sikka, di ketahui bahwa jumlah kasus Diabetes Miletus tahun 2021, 2022 dan 2023 adalah 1.529, 1.654, dan 1.070. Berdasarkan data rekam medis penderita Diabetes Miletus tahun 2021, kunjungan rawat inap dan rawat jalan di RSUD dr TC Hillers Maumere sebesar 425 orang. Pada Tahun 2022, 2023 sebanyak 412, dan 405.

Diabetes melitus menjadi penyakit mematikan peringkat 3 dengan jumlah kematian mencapai 40,78% jiwa. Pravalensi data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur terhadap jumlah penderita Diabetes melitus pada tahun 2022 adalah sebanyak 1021 orang dengan prevalensi mencapai 3,21%.

Berdasarkan presentasi akibat peningkatan diabetes melitus Sumba Timur berada di peringkat kedua dari 22 Kabupaten Nusa Tenggara Timur.

Data dari Puskesmas Pambotanjara yang didapatkan yakni 3 tahun terakhir tercatat bahwa, angka kejadian pada penderita Diabetes Melitus yaitu di tahun 2022 mencapai 6 kasus, di tahun 2023 terdapat 7 kasus dan di tahun 2024 terdapat 8 kasus (Puskesmas Pambotanjara, 2024). Beberapa faktor penyebab yang mengakibatkan tubuh gagal membakar gula yang ada dalam tubuh secara maksimal, di antaranya adalah kurangnya aktivitas fisik, asupan gula yang terlalu tinggi, terganggunya respons tubuh terhadap insulin, berkurangnya produksi insulin oleh pancreas, kinerja insulin terhambat akibat adanya hormon lain.

Penderita Diabetes Melitus penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita Diabetes Melitus rendah, maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada DM merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi. Diabetes melitus apabila tidak tertangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus. Asuhan keperawatan yang profesional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan

intervensi, implemementasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan (Kompasiana, 2024).

Pengaruh kompres NaCl 0,9% terhadap proses penyembuhan ulkus diabetik meliputi ukuran luka, bau, warna, dan granulasi luka, penurunan derajat dan perubahan kadar leukosit hingga dalam batas normal. Setelah dilakukan perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% selama 3 hari, didapatkan ukuran luka mengecil, tidak berbau, warna merah segar, dan terdapat granulasi pada luka, serta hasil leukosit menurun menjadi dalam batas normal dan mempercepat penyembuhan luka. Tindakan keperawatan yang bisa dilakukan oleh perawat untuk mengatasi DM yaitu dengan Perawatan luka menggunakan NaCl 0,9% merupakan cara terbaik untuk membersihkan luka. Membersihkan luka dapat mempercepat proses penyembuhan luka dan serta menghindari terjadinya infeksi. Melakukan pembalutan dengan membersihkan luka dengan NaCl 0,9% dengan tujuan Poltekkes Kemenkes Bengkulu mencegah infeksi (masuk melalui luka) dan mempercepat proses penyembuhan luka (Maulida, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun proposal karya tulis dengan judul “Efektifitas penggunaan Cairan NaCl 0,9% Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit Di Puskesmas Pambojanjara“ untuk mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien DM tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah efektifitas penggunaan NaCl 0,9 % pada pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah gangguan integritas kulit di Puskesmas Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu Memberikan Implementasi Perawatan Luka menggunakan cairan NaCl 0,9% Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dengan masalah keperawatan Gangguan Integritas Kulit di Puskesmas Pambotanjara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Diabetes Melitus tipe II dengan masalah gangguan integritas kulit dengan implementasi perawatan luka menggunakan cairan NaCl 0,9% di Puskesmas Pambotanjara.
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien terkait dengan implementasi perawatan luka menggunakan cairan NaCl 0,9% pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pambotanjara.
3. Mampu menerapkan intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus yang bertujuan untuk menyembuhkan luka dengan menggunakan cairan NaCl 0,9% di Puskesmas Pambotanjara.

4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada terhadap gangguan integritas kulit pada Pasien Diabetes Melitus dengan menggunakan cairan NaCl 0,9% di Puskesmas Pambotanjara.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap gangguan integritas kulit pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pambotanjara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, dan memberikan informasi tentang Implementasi Perawatan Luka menggunakan NaCl 0,9% Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Gangguan Integritas Kulit. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memperkuat landasan teori yang berguna untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi dan pendidikan

Hasil penulisan ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran yang bermanfaat bagi Program Studi Keperawatan di Waingapu, khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien DM tipe II, serta sebagai acuan bagi institusi pendidikan dalam menilai pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip keperawatan.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta meningkatkan pemahaman tentang penerapan Implementasi perawatan luka menggunakan cairan NaCl 0,9% pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah gangguan integritas kulit di Puskesmas Pambotanjara.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini memberikan berbagai manfaat serta umpan balik yang berharga bagi perawat yang bertugas, agar dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan mutu pelayanan bagi pasien khususnya pada Implementasi Perawatan Luka menggunakan cairan NaCl Pada pasien dengan DM tipe II .

4. Bagi mahasiswa

Untuk melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien DM tipe II di Puskesmas Pambotanjara, Kabupaten Sumba Timur.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1.5 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Metode	Hasil
1.	Asuhan keperawatan dengan perawatan luka menggunakan nacl 0,9 untuk menurunkan resiko infeksi ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus” di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.	Metode melakukan intervensi dan melakukan evaluasi dengan cara wawancara pada pasien dan keluarga pasien. Setelah diberikan implementasi perawatan luka dengan NaCl 0,9 % kepada 2 responden yang sama dalam waktu 3 hari dapat menurunkan resiko infeksi.	Sebelum dilakukan perawatan luka responden pertama menunjukkan warna dasar 100 % kuning, panjang luka 7 cm, lebar luka 5 cm, kedalaman luka 1-2 cm, tidak ada goa, eksudat sedang dan jenis eksudat purulent. Sedangkan responden kedua menunjukkan Warna dasar luka 100 % merah, Panjang luka dengan NaCl 0,9% kepada 2 responden yang sama dalam waktu 3 hari, dapat menurunkan resiko infeksi. Hal ini sesuai dengan tujuan penulis yang mengatakan bahwa perawatan luka dengan NaCl 0,9% dapat menurunkan resiko infeksi pada pasien diabetes mellitus
2.	Efektivitas penggunaan larutan NaCl dibandingkan dengan D40% terhadap proses penyembuhan luka ulkus DM di Rsud Kudus. Oleh Kristiyaningrum, Indanah Indanah, Tri Suwarto	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimental</i> dengan pendekatan <i>nonequivalent control group design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus dengan luka ulkus di RSUD Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> sehingga besar sampel adalah 20 responden (10 untuk perawatan dengan NaCl 0.9% dan 10 untuk perawatan dengan D40%).	Hasil observasi didapatkan proses kesembuhan luka yang dirawat dengan cairan NaCl 0.9% proses granulasinya cukup lama, pasien mengeluh sakit saat dilakukan ganti balut karena jaringannya kering, sedangkan yang dirawat dengan cairan D40% terjadi lebih cepat dan jaringannya tampak lembab. Berdasarkan alasan ini, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan larutan NaCl 0.9% dibandingkan dengan D40% terhadap proses penyembuhan luka ulkus DM
3.	Perbandingan Efektifitas Madu +	Desain penelitian yang digunakan adalah quasi	Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu hasil uji statistik

NaCl 0,9% Dengan
NaCl 0,9 % Saja
Terhadap Penyembuhan
Luka Gangren Pada
Pasien Diabetes
Mellitus Tipe II Di
Wilayah Kerja
Puskemas Bangkinang
Kota Tahun 2015

eksperimen dengan
rancangan control time
series design. Sampel
penelitian ini adalah 20
pasien, yang dibagi
menjadi dua kelompok
dengan rincian 10 pasien
sebagai perawatan luka
menggunakan madu +
NaCl 0,9% dan 10 pasien
lainnya perawatan luka
menggunakan NaCl
0,9% Teknik analisa data
yang digunakan adalah
uji parametik yaitu uji
statistik uji T-test atau
Paired T-test yaitu uji
dependen dan
independen dengan nilai
 $\alpha = 0,05$.

menggunakan dependen t-test
diperoleh rata-rata perawatan luka
madu + NaCl 0,9% pada sebelum
perlakuan adalah 18,20 dengan
standar deviasi 2,658. Sesudah
perlakuan didapat rata-rata
perawatan luka menggunakan madu
+ NaCl 0,9% adalah 29,50 dengan
standar deviasi 3,171, pada nilai
mean perbedaan antara sebelum dan
sesudah perlakuan adalah 11,300
dengan standar deviasi 1,889. Hasil
uji statistik didapatkan nilai $p =$
0,001 maka dapat disimpulkan ada
perbedaan yang signifikan antara
perawatan luka madu + NaCl 0,9%
sebelum perlakuan dan sesudah
perlakuan
